

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti akan membutuhkan manusia lain. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berkaitan dengan moral. Moral merupakan suatu tata cara dalam kehidupan, maupun kebiasaan tingkah laku yang berkaitan dengan baik buruknya seseorang.

Merujuk pada perkembangan zaman yang semakin modern, marak sekali yang namanya perkembangan, baik perkembangan kebudayaan, Pendidikan maupun teknologi. Merujuk pada perkembangan tersebut memberikan perbahan dalam kehidupan bermasyarakat, baik adat, budaya dan sebagainya. Masalah moralitas kerap kali menjadi perbincangan di tengah masyarakat, dapat dilihat dari kurangnya kesadaran para remaja tentang arti moral itu sendiri. Kebanyakan orang sudah mulai mengabaikan perilaku yang mencerminkan sikap bermoral. Sikap moral ini dapat dicerminkan pada segala perbuatan yang dilakukan oleh setiap manusia khususnya remaja sebagai generasi penerus bangsa. Bahkan banyak remaja saat ini yang tidak malu mengumbar kebebasan pergaulan, bertengkar, bahkan tidak berbakti kepada orang tua. Untuk itulah pentingnya menanamkan nilai moral sejak dini.¹

Semakin modern dan pesatnya perkembangan zaman, banyak orang yang belum mengetahui arti dakwah yang sesungguhnya. Merujuk aspek bahasa, dakwah yakni “*Da’wah*” yang berarti ajakan, seruan ataupun panggilan. wujud istilah ini merujuk bahasa Arab dinamakan *mashdar*. Sementara dari bentuk kata kerja berarti mengajak, menyeru ataupun memanggil. Dalam hal ini, seseorang yang berdakwah umumnya dinamakan dengan

¹ Diah Ningrum, “Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja”, UNISIA, Vol. XXXVII No. 82 (2015), 19.

Da'i, sedangkan pihak yang mendengarkan (menerima) dakwah tersebut dinamakan Mad'u.²

Umumnya dakwah dimaknai menjadi ceramah yang dilaksanakan secara "bil Lisan", serupa yang dilaksanakan Nabi Muhammad SAW dengan penyampaian melalui mulut ke mulut maupun berkhotbah di depan khalayak. Cara berdakwah seperti ini dirasa lebih efektif dilaksanakan lewat penyebaran agama islam di kala itu. Dikarenakan media yang belum banyak dikenal masyarakat. Akan tetapi dakwah ini bukan sekedar dilaksanakan lewat cara "bil Lisan" namun pula bisa dilaksanakan lewat cara "bil Qolam" yang berarti berdakwah menggunakan pena atau tulisan. Pemakaian media tulis menjadi media dakwah dapat kita jumpai pada surah Al-Qalam ayat (1) yang tercantum dalam Al-Qur'an.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: "Nun, demi pena dan apa yang mereka tuliskan".³

Betapa berharganya sebuah tulisan dalam kehidupan. Peradaban dunia bisa lenyap dan musnah ketika tanpa tulisan.

Dengan adanya teknologi yang semakin modern (maju), kini berdakwah bisa dilakukan dengan memanfaatkan media social seperti lewat perantara *Facebook*, *Instagram*, dan *Youtube*. Selain itu dakwah yang disampaikan dapat dilaksanakan lewat tulisan dalam bentuk buku ataupun novel yang banyak memuat pesan dakwah. Pada novel pesan dakwah memberikan suatu informasi penting yang diungkapkan pada kegiatan berdakwah. Tinjauan umum yang banyak dipakai saat

² Ahmad Warson Munawir, Kamus al-Munawwir, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 406-407

³ Al-Quran, Al-Qolam ayat 1, *Al-Quran dan Terjemahan*. Diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsiran Al-Quran, (Jakarta: Kompleks percetakan Al-Quran Raja Fahad, 1971), 950.

memberi arti pesan dakwah diantaranya yakni pesan dakwah bisa menjadi pembentuk sejumlah bayangan ataupun kata mengenai dakwah lewat kalimat ataupun kata. Dalam konteks pesan dakwah ini ada dua aspek yakni simbol, dan isi pesan. Simbol ialah suatu bahasa ataupun kalimat dan isi pesan ialah pikiran. Dua-duanya tentu berhubungan, karena pada dakwah jika tidak ada sebuah kalimat, pikiran yang memuat isi pesan tidak akan tersampaikan. Maka dari nya, setiap ada bahasa pastilah dijumpai pikiran.⁴

Hadirnya berbagai novel dengan sentuhan dakwah dapat membuktikan bahwa seorang da'i dapat memanfaatkan media khususnya novel guna menyelipkan pesan dakwah lewat bacaan tertulis dalam bentuk karya sastra. Diartikan karya sastra sebagai suatu wujud ide dan pemikiran mengenai kehidupan manusia oleh penciptanya (sastrawan). Sebuah karya sastra bukan sekedar dirasa menjadi hiburan namun bisa memuat nilai kehidupan dengan kualitas baik. Sastrawan lewat karya yang dibuatnya tentu berupaya menyatakan makna hidup sejalan hal-hal yang ditemukan oleh indranya, mengungkap peristiwa yang terjadi pada manusia. Diantara bentuk karya sastra yang bisa dipakai menjadi media untuk berdakwah dengan bil qolam ialah novel. Definisi novel yakni bentuk karya sastra berupa narasi yang sifatnya realis, bercerita kenyataan hidup dari tokoh, dengan tidak ditambah sesuatu yang tabu. Perihal itu yang tergolong latar belakang terciptanya cerita novel dengan nuansa yang beragam.⁵

Saat ini tidak sedikit penulis muslim melaksanakan dakwah lewat tulisan pena. Misalnya Asma Nadia, seorang aktifis dakwah dan muslimah yang memutuskan melaksanakan dakwah lewat karya sastra berbentuk novel dan merupakan seorang penulis yang cukup produktif

⁴ Abdul Basid, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 140

⁵ Warsiman, *Membumikan Pembelajaran Sastra yang Humanis* (Malang: UB Media, 2016) 113.

menghasilkan karya-karya best seller. Diantara banyak karya yang diterbitkan ialah novel *Cinta Di Ujung Sajadah* yang berisikan pembelajaran yang mesti di contoh individu yang membacanya.

Merujuk pada novel “*Cinta di Ujung Sajadah*” ciptaan penulis bernama Asma Nadia menyajikan cerita tentang gadis kecil yang ditinggalkan sebab masa lalu sang ibu yang kelam. Belasan tahun menjalani hidup sebagai piatu, gadis kecil ini hidup bersama dua saudara dan ibu tirinya. Dua saudara tirinya sering membuat gadis yang dipanggil Cinta itu kehilangan akan kasih sayang keluarga yang utuh, akan tetapi ia selalu ikhlas menjalankan kehidupannya dan menganggap bahwasannya seluruh perjalanan yang dilaluinya bermakna. Cinta begitu merindukan sosok seorang Ibu yang sama sekali belum pernah dia lihat. Lewat pandangan yang lain penulis hendak memasukkan berbagai pesan dakwah pada seluruh cerita di novel-novel tersebut.

Berbeda dengan cerita yang terjadi pada anak-anak biasanya yang menganggap lengkap kedua orang tuanya akan tetapi berbeda dengan Cinta Ayu, anak tunggal yang hidupnya dalam keluarga seperti asing sebab kasih sayang dari ayahnya harus terbagi untuk saudara tiri yang sering takut tersaingi. Terkait novel ini tokoh utamanya menggambarkan sosok seorang gadis yang kuat meski tidak pernah kenal dengan ibunya yang sudah tiada. Isi cerita dari novel ini disampaikan lewat mbok Nah yakni seorang pengasuh Cinta kronologi kepergian Ibu yang disayang oleh Cinta.

Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terkandung pesan moral yang bermanfaat bagi pembaca. Oleh karenanya bacaan bisa menjadi penuntun pembaca agar belajar ikhlas, dengannya peneliti hendak melaksanakan analisis isi pesan moral yang ada pada novel “*Cinta Di Ujung Sajadah*”, menjadi penelitian dengan judul **Pesan Moral Dalam Novel *Cinta Di Ujung Sajadah* Karya Asma Nadia Sebagai Media Dakwah.**

B. Fokus Penelitian

Guna menganalisis isi pesan moral yang terdapat pada novel “Cinta di Ujung Sajadah” ciptaan Asma Nadia, penulis terfokus pada sejumlah hal:

Batasan penelitiannya ini oleh isi pesan moral yang kategorinya akidah sebab novel “Cinta Di Ujung Sajadah” karya Asma Nadia memberi pengajaran bahwasanya ketetapan Allah ialah keputusan terbaik. Lalu pesan moral kategori akhlak sebab memberi pengajaran kita agar kepada kedua orang tua senantiasa berbakti, selalu bersyukur, ikhlas dan sabar atas apa yang ditetapkan Allah. Peneliti pun berfokus pada isi pesan moral kategori syariah pada novel ini mengajarkan kita agar memantapkan diri beristiqomah menutup aurat dan berdoa meminta tolong kepada Allah dalam berhadapan dengan permasalahan.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, maka penulis memberi batasan diri serta berfokus terhadap isi pesan moral yang ada dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah ciptaan Asma Nadia. Permasalahan yang dirumuskan pada penelitiannya ini adalah:

1. Bagaimana pesan moral kategori Akidah, yang terkandung dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia?
2. Bagaimana pesan moral kategori Akhlak, yang terkandung dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia?
3. Bagaimana pesan moral kategori Syariah, yang terkandung dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia?

D. Tujuan Penelitian

Merujuk rumusan masalah penelitiannya ini membawa tujuan yakni:

1. Guna mengetahui pesan moral kategori Akidah yang terkandung dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia.

2. Guna mengetahui pesan moral kategori Akhlak yang terkandung dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia.
3. Guna mengetahui pesan moral kategori Syariah yang terkandung dalam novel Cinta Di Ujung Sajadah karya Asma Nadia.

E. Manfaat Penelitian

Terdapat harapan dilaksanakannya penelitian ini bisa mendatangkan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa menjadi penambah gambaran, khazanah intelektual serta wawasan dengan lengkap terkait dakwah tulisan (*bil qalam*) yang diinformasikan melalui suatu pesan yang termuat pada berbagai macam novel islam. Secara keilmuan juga berkontribusi bagi pembaca sehingga bisa paham dengan pesan moral yang diinformasikan pada novel.

2. Manfaat Praktis

Harapannya lewat penelitian yang dihasilkan bisa mendatangkan pengetahuan kepada penelitian sejenis di masa mendatang. Bisa mengungkap wawasan bagi masyarakat luas termasuk praktisi dakwah dan mahasiswa bahwasannya berdakwah bisa dilaksanakan lewat banyak cara diantaranya melalui karya sastra novel.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjabarkan rangkaian seluruh bab pada penyusunan skripsi guna mempermudah dan melaksanakan gambaran keseluruhan mengenai penelitian. Skripsi yang ditulis mencakup lima bab, setiap bab memuat sub-sub bab. Supaya lebih sistematis dan gambarannya logis, terarah, dan saling berkaitan pada satu bab dengan bab selanjutnya, sistematika penulisan disini yakni:

Bagian awal, mencakup beberapa bagian diantaranya yakni halaman judul, nota pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan,

pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.

Bab I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakangnya permasalahan yang dijadikan acuan penulisan (penyusunan) penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan meliputi kajian Pustaka yang isinya berupa berbagai teori yang menunjang masalah yang diangkat disini, diantaranya mencakup pengertian dakwah, pesan dakwah, media dakwah, pengertian novel, dan novel selaku media dakwah. Disamping itu, di dalam bab II pun memperlihatkan analisis semiotika, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, berisikan penjelasan mengenai metode penelitian yang peneliti gunakan, antara lain jenis dan pendekatan penelitian, tempat penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.

Bab IV Meliputi hasil penelitian sekaligus pembahasannya. Isi dari bab IV ini menjelaskan deskripsi (gambaran) umum objek penelitian, deskripsi penelitian dan analisis mengenai Pesan Moral Dalam Novel Cinta Di Ujung Sajadah Karya Asma Nadia Sebagai Media Dakwah serta pesan moral yang diungkap dalam novel.

Bab V Penutup, berisikan mengenai kesimpulan dari peneliti berkenaan penelitian yang sudah peneliti laksanakan, termasuk saran yang diajukan mengacu hasil yang didapat.

Bagian akhir yang memuat daftar Pustaka, lampiran-lampiran serta daftar Riwayat hidup.